

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara struktural ayat-ayat pada Luk. 14:25-35 ini paralel dengan Luk. 13:31-35 yang menyesali Yerusalem untuk menanggapi panggilan Yesus. Kesimpulan yang diambil dari Luk. 14:1-35 adalah merenungkan bahaya yang dialami banyak calon murid yang gagal memenuhi syarat pemuridan sejati.¹⁸⁰ Dalam perjalanan Yesus menuju ke Yerusalem Yesus menitik beratkan pada tema kemuridan yang harus dihadapi oleh pengikut-Nya. Secara implisit maupun eksplisit hadir tema-tema kemuridan yang memberikan pemahaman kepada banyak orang yang mengikuti-Nya serta mengubah paradigma berpikir mereka tentang kemuridan itu sendiri.

Pada perikop Luk. 14:25-35 merupakan salah satu tema yang membahas kemuridan secara khusus yang disajikan oleh Lukas dalam Injilnya. Penyajian khusus tersebut sekaligus memberikan penekanan tersendiri tentang tema kemuridan yang harus ditanggung dan dijawab secara serius bagi orang yang mau mengikuti Yesus. Hal ini sangat nampak dalam penyampaian syarat yang diberikan oleh Yesus serta pertimbangan-pertimbangan yang harus dihadapi oleh orang yang mau mengikuti-Nya dan menjadi murid-Nya. Yesus menyampaikan hal tersebut dengan latar belakang yang khas bahwa mereka hanya mengharapkan sesuatu yang baik yang datang dari Yesus tanpa memperhitungkan segala yang buruk yang akan menimpa

¹⁸⁰ Leander E. Keck, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 291.

mereka. Kesadaran inilah yang mau Yesus bangun dalam diri banyak orang yang mengikuti-Nya.

Syarat-syarat yang disampaikan oleh Yesus kepada banyak orang yang mengikuti-Nya menekankan aspek inti dari kehidupan manusia yang harus ditinggalkan demi mengikuti Yesus. Pertama, keutamaan kepada Yesus harus diprioritaskan dalam kehidupan mereka yang mau menjadi murid Yesus. Penekanan ini bukan semata-mata secara radikal meninggalkan semuanya tetapi perlu mengkritisi hal tersebut dengan suatu pandangan yang baru.

Lukas menampilkan syarat pertama yang diajarkan Yesus adalah membenci keluarga (bapa, ibu, anak, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan) bahkan nyawanya sendiri. Penyampaian syarat tersebut ditampilkan Lukas dalam konteks pemahaman Ibrani tentang pentingnya suatu nilai yang lebih tinggi yaitu nilai keilahian. Tetapi tidak secara radikal pula dipahami hal tersebut melainkan Yesus mengubah paradigma berpikir tentang suatu keluarga yang baru yaitu keluarga keselamatan yang ditawarkan Allah karena semuanya telah terlingkup di dalamnya. Yesus juga menyampaikan syarat untuk meninggalkan segala sesuatu untuk menjadi murid-Nya. Bukan hanya keluarga saja melainkan harta benda juga harus ditinggalkan demi kepentingan keselamatan dalam Allah.

Kedua, syarat memikul salib. Penyampaian syarat ini menegaskan keterlibatan dalam setiap penderitaan jika mau menjadi murid Yesus. Penderitaan bukan memaksa untuk beralih dan menyerah melainkan maju dengan komitmen dan pandangan yang tertuju kepada Yesus yang adalah keselamatan itu sendiri. Dalam menyampaikan

syarat-syarat untuk menjadi murid Yesus, Lukas juga menampilkan pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan untuk menjadi murid-Nya. Pertimbangan tersebut harus cermat berdasarkan rasional yang dimilikinya dan mengambil sikap bijaksana dalam menjawabnya. Dengan demikian menjadi murid Yesus adalah menjadi garam yang baik yang memiliki rasa asin dan bukan garam yang tidak memiliki keasinannya. Maka dengarlah dan camkanlah setiap perkataan menggunakan indra yang dimiliki serta membangun komitmen yang permanen untuk menjadi murid Yesus.

Allah tidak pernah memaksa manusia untuk memenuhi syaratnya maka Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk mempertimbangkan hal tersebut. Maka komitmen yang total harus dibangun dalam diri banyak orang yang menjadi murid Yesus. Karena Allah memberikan kebebasan tanpa sebuah paksaan tetapi kebebasan manusia harus terarah pada Allah yang merupakan kebahagiaan itu sendiri, sebagaimana ditegaskan dalam KGK No. 1731.

5.2 Relevansi

Kemuridan adalah langkah yang diambil dalam menerima tawaran yang diberikan Allah. Tawaran yang diberikan tersebut tidak terlepas dari kehendak bebas yang dimiliki oleh manusia. Dengan kehendak bebas yang ada pada manusia, manusia mampu mempertimbangkan segala sesuatu yang Allah tawarkan. Kemampuan yang ada pada manusia senantiasa digunakan dan diarahkan pada Allah yang adalah kebahagiaan itu sendiri. Kesadaran inilah yang perlu ditanamkan dalam

diri manusia, sehingga sekalipun manusia itu bebas tetapi kebebasan yang mempunyai arah yang jelas.

Syarat kemuridan yang diajarkan oleh Yesus adalah sebuah tawaran bagi manusia untuk menjawab tawaran tersebut. Tetapi Yesus tidak sekali-kali memaksa orang untuk menjadi murid-Nya, maka dalam ajaran tersebut hadir perumpamaan yang membuat orang menimbang secara matang untuk menjadi murid Yesus. Menjadi murid Yesus bukanlah suatu hal yang gampang dan murah melainkan suatu hal yang sangat mahal yang perlu diperjuangkan dalam menerima tawaran keselamatan dari pihak Allah. Tawaran ini bernada tuntutan yang harus dipatuhi oleh setiap orang yang menjadi murid Yesus. Mulai dari tuntutan awal meninggalkan segala sesuatu (keluarga dan harta) dan memikul salib untuk menjadi murid Yesus. Yesus mengatakan hal tersebut karena Yesus telah melakukannya terlebih dahulu. Sekarang tinggal para pengikut-Nya untuk menerapkan hal tersebut dalam kehidupan mereka. Para murid Yesuspun telah melakukan hal yang serupa yang dilakukan oleh Guru mereka.

Para calon imam dan imam senantiasa menanamkan sikap komitmen dalam diri mereka untuk memenuhi syarat kemuridan yang disampaikan oleh Yesus. Para calon imam harus mempertimbangkan secara rasional, sikap bebas dan tanggung jawab serta sikap kebijaksanaan dalam menjawab tawaran yang diberikan oleh Yesus. Sebab tawaran yang diberikan oleh Yesus sangatlah berat. Tetapi keberatan tersebut harus mengarahkan perhatian pada Yesus sebagai Guru utama yang senantiasa membimbing untuk memenuhi setiap tuntutan tersebut. Jika sanggup

menjawab tuntutan tersebut dengan sikap komitmen dan pertimbangan yang matang telah menjadi garam yang asin yang siap digunakan.

Kata murid Kristus bukan hanya dikenakan pada orang yang menjadi pelayan Sabda Allah saja melainkan juga kepada semua orang beriman kristiani. Karena tawaran Yesus dalam teks Luk. 14:25-35 ditujukan juga kepada banyak orang untuk mengambil bagian menjadi murid Yesus. Sikap sadar, siap dan setia serta bertanggungjawab menjadi model utama untuk menjawab syarat yang diberikan Yesus. Dalam teks Luk. 14:25-35 ditekankan tentang pentingnya mengasihi Tuhan daripada keterikatan lainnya seperti keluarga dan harta benda serta siap menanggung segala penderitaan yang dihadapi. Dengan pedoman tersebut membangkitkan semangat semua orang beriman kristiani untuk terlibat dalam karya keselamatan yang ditawarkan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Alkitab Deuterokanonika, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta: 2016.

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Dei Verbum, Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi* (18 November 1965), dalam R. Hardawirjana (penerjemah), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993).

_____, *Optatam Totius, Dekrit Tentang Pembinaan Imam*, (28 Oktober 1965), dalam R. Hardawirjana (penerjemah), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993).

_____, *Presbyterorum Ordinis, Dekrit Tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam*, (7 Desember 1965), dalam R. Hardawirjana (penerjemah), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993).

Paus Yohanes Paulus II (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, (terjemahan P. Herman Embuiru, SVD), Ende: Nusa Indah, 2014.

ENSIKLOPEDI, KAMUS, KOMENTAR

Bock, Darrell L., *A Theology of Luke's Gospel and Acts*, Michigan: Zondervan, 2011.

Browning, W. R. F., *Kamus Alkitab*, (terjemahan Liem Khiem Yang, Bambang Subandrijo), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Douglas, J. D. (ed.), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.

_____, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.

Echols, John M., dan Hassan Shadily., *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976.

Evans, Craig A., *Understanding The Bible Commentary Series*, Michigan: Baker Books, 1990.

Haag, Herbert., *Kamus Alkitab*, Ende: Nusa Indah, 1980.

Keck, Leander E. dkk., *The New Interpreter's Bible Volume IX*, Nashville: Abingdon Press, 1995.

Leon-Dufour, Xavier., *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Newman Jr, Barclay M., *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

BUKU-BUKU

Barclay, William., *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Lukas*, terjemahan A. A. Yewangoe, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

Boland, B. J., dan P. S. Naipospos., *Tafsiran Alkitab: Injil Lukas*, Jakarta: Gunung Mulia, 2015.

Drewes, B. F., *Satu Injil Tiga Pekabar*, Jakarta: Gunung Mulia, 2016.

Groenen, C., *Pengantar ke Dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

_____, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Hadiwardoyo, Al. Purwa., *Intisari Keempat Injil*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

_____, *Pokok-Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Harun, Martin., *Lukas: Injil Kaum Marginal*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.

_____, *Markus: Injil yang Belum Selesai*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

_____, *Matius: Injil Segala Bangsa*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Hendrickx, Herman., *Satu Yesus Empat Injil*, Jakarta: Obor, 2016.

Henry, Matthew., *Tafsiran Matthew Henry Injil Lukas 13-24*, Surabaya: Momentum, 2009.

Komisi Kitab Suci Kepausan., *Penafsiran Alkitab dalam Gereja*, terjemahan V. Indra Sanjaya, Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Leks, Stefan., *Tafsir Injil Lukas*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Lembaga Alkitab Indonesia., ***Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Lukas***, Penerjemah M. K. Sembiring, dkk., Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.

Lembaga Biblika Indonesia., ***Tafsir Alkitab Perjanjian Baru***, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

_____. ***Tafsir Perjanjian Baru 3: Injil Lukas***, Yogyakarta: Kanisius, 1981.

Morris, Leon., ***Teologi Perjanjian Baru***, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.

Nolan, Albert., ***Yesus Bukan Orang Kristen?***, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Riyadi, St. Eko., ***Lukas: Sungguh, Orang ini adalah Orang Benar***, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

_____. ***Pengantar ke Dalam Kitab Suci***, Yogyakarta: Kanisius, 2016.

JURNAL

Hidayat, Djeffery, “Gereja di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil”, dalam ***Veritas, Jurnal Teologi dan Pelayanan***, Vol. 17, No. 2, 2 Desember 2018, Malang: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 107-117.

Lepa, Royke., “Pemuridan Adalah Prinsip Urgen Dalam Gereja”, ***Jurnal Salvation***, Vol. 1, No. 1, 2018, Palu: Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu, 1-26.

Pareira, Berthold Anton., “Tidak Ada Seperti Engkau, di Antara Para Ilah Ya Tuhan (Mzm. 86:8A) Siapakah Allah dan Siapakah Manusia Itu?”, ***Jurnal Seri Filsafat Teologi Widya Sasana***, Vol. 29, No. 28, 2019, Malang: Sekolah Tinggi Fakultas Teologi Widya Sasana, 144-157.

Stanislaus, Surip., “Perkawinan Dalam Kitab Suci”, ***Jurnal Filsafat-Teologi***, Vol. 15, No. 2, Juni 2018, Medan: Fakultas Filsafat Unika St. Thomas, 31-66.

Zaluchu, Sonny Eli., “Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia”, dalam ***Dunamis, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani***, Vol. 2, No. 1, Oktober 2017, Semarang: Sekolah Tinggi Teologi Baptis, 61-74.

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Boy, Mikhael Valens, ***Sejarah Deuteronomium***, (Diktat), Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2005.

Pidyarto, Henricus, *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Baru*, (Diktat), Malang: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, 2010.

SUMBER DIGITAL

Bible Works 7

<https://www.britannica.com/topic/crucifixion-capital-punishment>

<https://www.goarch.org/chapel/lectionary?type=G&code=219&event=357&language=el>

CURRICULUM VITAE

Nama : Marianus Wilfridus Sambu

TTL : Tadho, 08 Desember 1999

Nama Ayah : Philipus Ragho

Nama Ibu : Anastasia Riti

Riwayat Pendidikan

1. S D : SDK Aeisa (2005-2011)
2. SMP : SMP Seminari Menengah Sinar Buana (2011-2014)
3. SMA : SMA Seminari Menengah Sinar Buana (2014-2017)
4. Perguruan Tinggi : Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (2018-2022)

Riwayat Pendidikan Calon Imam

1. SMP Seminari Menengah Sinar Buana (2011-2014)
2. SMA Seminari Menengah Sinar Buana (2014-2017)
3. Seminari Tinggi TOR Lo'o Damian Nela-Atambua (2017-2018)
4. Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang (2018-2022)